

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian terdahulu dapatlah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesenian daerah gasiang tangkurak adalah salah satu dari sekian kekayaan kebudayaan nasional Indonesia, yang tumbuh dan berkembang di Taeh Baruh, Minangkabau, Sumatera Barat. Kesenian ini terdiri dari saluang sirompak dan lagu sirompak, di samping itu juga dianggap sebagai identitas suku bagi masyarakat Minangkabau. Namun pada perkembangannya gasiang tangkurak yang asli, kurang mendapat simpati disebabkan sifatnya yang kurang mendidik dan kurang positif.
2. Kesenian gasiang tangkurak hampir punah disebabkan kurangnya minat pemuda-pemuda negeri Taeh Baruh untuk mempelajarinya. Hal ini dikarenakan sifat kesenian tersebut yang kurang positif yaitu adanya keinginan yang hanya sekedar merebut hati seorang gadis atau janda.
3. Kesenian gasiang tangkurak dalam karya tulis ini diangkat dalam bentuk sonata. Sedangkan sonata adalah komposisi musik yang diciptakan khusus untuk instrument, yang umumnya terdiri dari tiga atau empat bagian. Bagian pertama (first movement) dimainkan dalam tonika dengan tempo Allegro dan menggunakan struktur bentuk sonata (bentuk khusus yang sangat kompleks).

Bagian kedua (second movement) umumnya dimainkan dalam dominan atau sub-dominan, dengan tempo Andante (lambat) dan menggunakan kerangka struktural bentuk tiga bagian (A-B-A'), atau bentuk-bentuk variasi, ataupun bentuk sonata. Bagian tiga (third movement) dimainkan dalam tonika dengan tempo terentang dari moderato ke Allegro, memakai struktur bentuk minuet dan trio atau scherzo dan trio. Bagian keempat dimainkan dalam tonika, tempo cepat dengan struktur bentuk sonata atau salah satu dari bentuk rondo.

4. Sonata gasiang tangkurak adalah sebuah eksperimentasi pembuatan bentuk sonata dengan tema musik tradisional Minangkabau. Sonata gasiang tangkurak terdiri dari tiga bagian yaitu:
 - a. Bagian pertama dengan tempo Allegro dimainkan dalam kunci tonika e minor dengan menggunakan struktur bentuk sonata.
 - b. Bagian kedua dengan tempo Andante, dimainkan dalam kunci d mayor, menggunakan struktur tiga sub-bagian. Teknik pengolahannya dengan melakukan variasi-variasi terhadap tema.
 - c. Bagian ketiga dengan tempo Allegretto, dimainkan dalam kunci e minor, menggunakan struktur bentuk rondo gaya Anton Diabelli.
5. Eksperimentasi pembuatan bentuk sonata yang bertemakan musik daerah bertujuan menginventarisir kesenian daerah agar bisa dikenal, diterima dan dikembangkan di segenap

bangsa Indonesia sebagai bagian kebudayaan nasional.

B. SARAN-SARAN

Untuk menginventarisasi kebudayaan daerah dalam rangka memperkaya budaya nasional, diharapkan lahirnya komposisi-komposisi sonata bertemakan musik daerah dari para komposer Indonesia, perlu dilakukan langkah-langkah dan usaha-usaha seperti berikut:

1. Hendaknya dilaksanakan penelitian-penelitian dan penulisan-penulisan tentang kesenian daerah agar semua kesenian daerah tersebut, secara lambat laun akan terinventarisir dalam satu tulisan yang berharga.
2. Mudah-mudahan dengan adanya tulisan-tulisan tentang kesenian daerah itu akan membuka hati dan memikat rasa cinta para komposer-komposer untuk menggarapnya menjadi komposisi yang cukup berharga, dan melakukan pertunjukan-pertunjukan serta workshop-workshop pada lembaga-lembaga pendidikan yang relevan.
3. Diharapkan para komposer-komposer Indonesia dapat menciptakan komposisi-komposisi musik misalnya sonata yang materi garapannya diangkat dari musik-musik daerah yang kaya dan tersebar luas di persada nusantara ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Tercetak

- Apel, Willi, Harvard Dictionary of Music. Cambridge-Massachusetts. The Belknap Press of Harvard University Press, 1972.
- Crocker, Richard L, A History of Musical Style. New York. Mc Graw-Hill Book Company, 1966.
- Day, Thomas, H. Lehman, Herbert, Music. (Edition in Chief, Edward C. Gruber), New York. Monarch Press, 1971.
- Dunsby, Jonathan and Whittall, Arnold, Music Analysis in Theory and Practice. London and Boston. Farber Music In Association With Faber dan Faber, 1988.
- Fontaine, Paul, Basic Formal Structures in Music. New York, Apletone-Century-Croft, 1967.
- Shadily, Hassan, M, Jhon, Echols, Kamus Inggris Indonesia. Jakarta. Penerbit PT. Gramedia, 1988.
- Kennedy, Michael, The Concise Oxford Dictionary of Music. New York, Oxford University Press, 1980.
- Keraf, Gorys, Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Ende-Flores. Penerbit Nusa Indah, 1989.
- Kerman, Joseph, Listen, Brief Edition, New York, Worth Publishere INC, 1987.
- Manggis, Rasyid, Minangkabau, Sejarah Ringkas dan Adatnya. Payakumbuh, Elconora, 1975.
- Miller, Hugh M, Introduction to Music a Guide to Good Listening. (terj.Triyono Bramantyo PS: Pengantar Apresiasi Musik. tk,tp,tt.).
- Mozart, Nineteen Sonatas For The Piano. (Epstein) Complete Paper. Schirmer's Library of Musical Classics vol, 1304, 1939.
- Nasution, S, Thomas M, Buku Penuntun Membuat Thesis, Skripsi, Disertasi, Makalah. Bandung, Penerbit, Jemmars, 1985.
- Pasaribu, Amir, Riwayat Musik dan Musisi. Djakarta, Penerbit Gunung Agung, 1935.

- Piston, Walter, Harmony. (Revised and Expanded by Mark de Voto). London, Lowe & Brydone Printers Limited, 1978.
- Sachteil, Rieman Musik Lexikon. Paris, B. Schotts Sohne Mainz, 1967.
- Stein, Leon, Anthology of Musical Form. New Jersey-USA, Summy-Birchord Company Princeton, 1962.
- Sadie, Stanley, (ed.) The New Grove Dictionary of Music and Musicians. (vol.17.), London: Macmillan Publishers Limited, 1980.
- Strube, Gustav, The Theory and Use of Chords, A Text Book of Harmony. Philadelphia-USA: Oliver Diston Company, 1988.
- Sungguh, As'ad, Kamus Istilah Seni. ASESA, 1982.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta, Penerbit, Balai Pustaka, 1989.
- Usman, Ibenzani, Empat Tulisan Tentang Seni. Bukittinggi, Nusantara, 1969.
- Westrup. J.A, Harrison, F. Li, The New College Encyclopedia of Music. New York, W.W. Norton & Company Inc, 1960.

B. Tak Tercetak

- Adam, Boestanoel Arifin, Seni Musik Klasik Minangkabau. Prasaran, "Seminar Sejarah dan Kebudayaan Minangkabau", Batu Sangkar: 1970.
- Amar, Djaruddin, Ichlas Syarif, Pengantar Pengetahuan Karawitan Minangkabau. Padang Panjang, ASKI, 1982/1983.
- C. Sumarni, SP, Perlunya Pemahaman Puisi Bagi Seorang Komposer. (Makalah Ceramah), Yogyakarta: ISI, 1990.
- Djanan, Djuriati, Analisis Sonata Nomor 17 Untuk Piano Opus 31 No. 2 dalam D Minor karya Beethoven. (Skripsi), Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 1986.

- Hakimi, Idrus, Pengantar Tentang Adat Minangkabau. Padang Panjang, ASKI, 1975.
- Prier, SJ. Karl Edmund, Ilmu Bentuk dan Analisa Musik. (diktat), Institut Seni Indonesia, t.t.
- Tumbijo, Datuk, HB, Minangkabau Dalam Seputar Seni Tradisionil. Padang, SSRI/SMSR, t.t.
- Waesberghe, F. Smits van, SJ, Kursus Sastra Musik. Yogyakarta, Akademi Musik Indonesia, 1976.

